

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBASIS *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) PADA MATERI MENJAGA DAN MELESTARIKAN KEBERAGAMAN DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA KELAS V DI MIS AL-HASANAH

Rahma Adinda Sahara¹, Nurmairina²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹rahmaadindasahara@umnaw.ac.id, ²nurmairina@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Project Based Learning (PjBL) model based on Culturally Responsive Teaching (CRT) on the topic of preserving and maintaining diversity within the framework of Bhinneka Tunggal Ika among fifth-grade students at MIS Al-Hasanah Bangun Rejo. The study was motivated by the dominance of lecture-based and assignment-based teaching methods in Pancasila Education, which tended to make students passive and less engaged. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design was employed, involving 20 fifth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected through achievement tests, a CRT-based questionnaire, and teacher and student activity observation sheets, then analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and a paired sample t-test with SPSS 29.0. The results showed an increase in the mean score from 67.4 in the pretest to 89.8 in the posttest, with the mastery rate rising from 50% to 100%. The hypothesis test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . The percentage of lesson implementation also increased from 70.6% in the first meeting to 97% in the third meeting. It can be concluded that the implementation of the CRT-based PjBL model had a positive and significant effect on students' understanding of preserving and maintaining diversity within the framework of Bhinneka Tunggal Ika.

Keywords: *Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, diversity, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas V MIS Al-Hasanah Bangun Rejo. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dominannya metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design. Partisipan penelitian berjumlah 20 siswa kelas V yang ditentukan

melalui teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes kemampuan, angket berbasis CRT, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis paired sample t-test dengan bantuan SPSS 29.0. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari pretest sebesar 67,4 menjadi 89,8 pada posttest, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 100%. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persentase keterlaksanaan pembelajaran turut meningkat dari 70,6% pada pertemuan pertama menjadi 97% pada pertemuan ketiga. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL berbasis CRT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Kata kunci: *Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, keberagaman, siswa sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran. Perubahan zaman yang berlangsung cepat pada abad ke-21 menuntut proses pembelajaran di sekolah dasar untuk beralih dari model konvensional menuju model yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang relevan diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk nyata secara

kolaboratif sehingga motivasi belajar meningkat (Bariah et al., 2024 & Vebrianto et al., 2021).

Hasil observasi awal di MIS Al-Hasanah Bangun Rejo menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan siswa kelas V cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang hanya mengacu pada alur buku siswa juga membuat sebagian siswa lebih sering melakukan aktivitas di luar konteks belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ke dalam penerapan model PjBL. CRT merupakan pendekatan yang mengaitkan pengetahuan, budaya, pengalaman, dan gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna (Gay, 2000). Pendekatan ini menginternalisasi budaya dan kebiasaan lokal agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan dengan latar belakang siswa (Taher, 2023), dengan tahapan meliputi identifikasi diri, pemahaman budaya, kolaborasi, berpikir kritis, dan konstruksi transformatif (Rahmawati et al., 2017).

Sejumlah penelitian relevan mendukung urgensi integrasi PjBL dan CRT. Khanifah et al. (2019) menemukan bahwa PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap kolaborasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Alfaeni et al. (2022) melaporkan peningkatan keterampilan belajar siswa melalui penerapan PjBL, sedangkan Taher

(2023) menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan aktivitas kolaborasi peserta didik. Selain itu, Khasanah et al. (2023) menemukan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang siswa mampu meningkatkan hasil belajar karena relevansinya dengan konteks kehidupan siswa. Integrasi konten budaya, etnis, agama, dan karakteristik daerah dalam materi ajar juga terbukti meningkatkan keterampilan lunak siswa seperti nasionalisme dan motivasi belajar (Hernandez et al., 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap pemahaman siswa kelas V MIS Al-Hasanah pada materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan

penerapan model PjBL berbasis CRT terhadap materi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest- posttest* design (Sugiyono, 2016). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model PjBL berbasis CRT.

Partisipan dan Teknik Sampling

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas V MIS Al-Hasanah Bangun Rejo yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian mengingat jumlah populasi yang relatif kecil.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen utama, yaitu: (1) lembar tes kemampuan

berupa soal uraian yang diberikan pada tahap pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi menjaga dan melestarikan keberagaman; (2) angket berbasis CRT yang terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert mencakup aspek tingkat kesulitan, tingkat kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*); dan (3) lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan studi literatur untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada validator ahli sebelum digunakan pada sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam lima pertemuan, yaitu satu pertemuan pretest, tiga pertemuan perlakuan (*treatment*) menggunakan model PjBL berbasis CRT, dan satu pertemuan posttest.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 29. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test. Kriteria pengujian menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model PjBL berbasis CRT terhadap materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Angket *Culturally*

Responsive Teaching (CRT) Siswa

Hasil penyebaran angket berbasis CRT kepada 20 siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran PjBL disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Skor Angket
 CRT Siswa Setelah Perlakuan**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
----	------	-----------	------------	----------

1	40–59	0	0%	Sangat Kurang
2	60–79	0	0%	Kurang
3	80–89	0	0%	Cukup
4	90–99	13	65%	Baik
5	100–120	7	35%	Sangat Baik
Jumlah		20	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, 13 siswa (65%) berada pada kategori baik dan 7 siswa (35%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, atau sangat kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan CRT yang diintegrasikan dalam pembelajaran mampu membangun respons positif siswa terhadap keberagaman budaya di lingkungan belajarnya.

Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Statistik deskriptif hasil belajar siswa pada materi menjaga dan melestarikan keberagaman sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Banyaknya Sampel	20	20

Nilai Tertinggi	83	100
Nilai Terendah	33	83

Skor	Kategori	Pretest	% Pretest	Posttest	% Posttest
≥ 75	Tuntas	10	50%	20	100%
< 75	Tidak Tuntas	10	50%	0	0%
Jumlah		20	100%	20	100%

pada pretest menjadi 89,8 pada posttest, dengan nilai tertinggi meningkat dari 83 menjadi 100. Distribusi kategori nilai pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Kategori Pretest dan Posttest

Skor	Kategori	Pretest	% Pretest	Posttest	% Posttest
< 75	Perlu Bimbingan	10	50%	0	0%
75-82	Cukup	0	0%	0	0%
83-91	Baik	10	50%	12	60%
92-100	Sangat Baik	0	0%	8	40%
Jumlah		20	100%	20	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahap pretest, separuh siswa (50%) masih berada pada kategori perlu bimbingan, sementara pada posttest seluruh siswa telah mencapai kategori baik (60%) hingga sangat baik (40%), dan tidak ada lagi siswa pada kategori perlu bimbingan. Perbandingan ketuntasan belajar siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Pretest dan Posttest

Ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan dari 50% pada pretest menjadi 100% pada posttest, yang berarti seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berbasis CRT.

Keterlaksanaan Pembelajaran (Observasi Aktivitas Guru dan Siswa)

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama tiga kali pertemuan perlakuan. Pada pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori kurang, dengan capaian aktivitas guru sebesar 70,6% dan aktivitas siswa sebesar 73,3%. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya penyampaian tujuan pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam menyimpulkan materi. Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan

pembelajaran meningkat menjadi kategori baik dengan capaian aktivitas guru 95,6% dan aktivitas siswa 86,6%, meskipun sesi presentasi proyek belum sepenuhnya optimal karena sebagian siswa belum tampil mempresentasikan hasil kerjanya. Pada pertemuan ketiga, capaian aktivitas guru mencapai 97% dan aktivitas siswa 96,6%, menunjukkan bahwa seluruh langkah pembelajaran PjBL berbasis CRT telah terlaksana secara maksimal. Rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru selama tiga pertemuan sebesar 88%, yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang menempatkan proyek sebagai pusat pembelajaran (*centrality*) dan menuntut keterlibatan aktif siswa sebagai problem solver (Dianawati, 2022). Hal ini juga sesuai dengan temuan Safitri (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks, sehingga pembelajaran

menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test dengan bantuan program SPSS 29.0 for Windows. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

Pair	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest (Angket CRT)	0,63009	0,05667	11,118	19	0,000

Hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap pemahaman siswa kelas V MIS Al-Hasanah pada materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Temuan ini memperkuat hasil

penelitian Wahyu (2016), yang menyatakan bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rosanti et al. (2024) dan Fitriah et al. (2024), yang menemukan bahwa integrasi PjBL dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi budaya secara kontekstual.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model PjBL dengan pendekatan CRT tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa pada materi menjaga dan melestarikan keberagaman, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan relevan dengan latar belakang budaya siswa. Peningkatan konsisten pada aspek keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan respons CRT siswa mengindikasikan bahwa model ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran

Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebinekaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh positif terhadap keterlaksanaan pembelajaran di kelas V MIS Al-Hasanah Bangun Rejo, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model PjBL berbasis CRT terhadap pemahaman siswa pada materi menjaga dan melestarikan keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Peningkatan ini juga tercermin dari kenaikan skor rata-rata belajar siswa dari 67,4 menjadi 89,8 serta ketuntasan belajar dari 50% menjadi

100%. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi termasuk PjBL berbasis CRT untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman, serta pihak sekolah mempertimbangkan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 143–149.
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, H. A., Wijayanti, E. D., Abduh, N. K., Triyana, N. S., Lestari, P., Aryanti, N., Nurmiati, N., Suharyatun, S., Sudadi, S., & Ramli, H. A. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project Based Learning (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Fitriah, L., et al. (2024). Pembelajaran berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The development of a model of culturally responsive science and mathematics teaching. *Cultural Studies of Science Education*, 8, 803–820.
- Khanifah, L. N., Mustaji, & Nasution. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1121–1127.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum*

- Merdeka di Era Society 5.0.* Nilacakra.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model *Project Based Learning* (pjbl) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.
- Rahmawati, Y., Rahman, A., Triwana, M., & Handayani, T. (2017). Pendekatan Pembelajaran Kimia Berbasis Budaya dan Karakter: *Culturally Responsive Teaching* Terintegrasi Etnokimia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 59(9).
- Rosanti, R., Tryanasari, D., & Sugianingsih, J. (2024). Penerapan Model *Project Based Learning* melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 403–414.
- Safitri, D. (2019). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Deepublish.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27.
- Vebrianto, R., Al Husna, L., Nupus, A. H., Aries, D., Fitrika, S., & Anjani, G. (2021). *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Versi Daring*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Wahyu, S. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dan Penerapannya di Sekolah Dasar*. Rineka Cipta.